



JEMSI:
Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem
Informasi

E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916

<https://dinastirev.org/JEMSI> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i5>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Survei Kebermanfaatan Program Bantuan Pojok Baca (POCADI) Dalam Meningkatkan Budaya Baca dan Peningkatan Literasi Masyarakat Indonesia

Rita Suartini¹, Iwan Kurniawan Subagja², Azis Hakim³

¹Universitas Krisnadwipayana, Jakarta, Indonesia, ritasuartiniadikusumah@gmail.com

²Universitas Krisnadwipayana, Jakarta, Indonesia, iwankurniawan@unkris.ac.id

³Universitas Krisnadwipayana, Jakarta, Indonesia, dr_azishakin@yahoo.com

Corresponding Author: ritasuartiniadikusumah@gmail.com¹

Abstract: *Digital Reading Corner (POCADI) is one of the assistance programs provided by the National Library of the Republic of Indonesia to Public Libraries and Special Libraries to provide comfortable, safe and accessible reading rooms for the public in order to increase public interest in reading, as well as a place to access information online and offline through a collection of quality library books. Digital Reading Corner (POCADI) assistance has been implemented since 2020 and to date there have been 533 Digital Reading Corners (POCADI) in various locations in Indonesia. With so many points spread out, it is necessary to monitor the utilization and satisfaction of Digital Reading Corner services in the regions. The purpose of this study is to provide an overview of the importance of the digital reading corner (OPOCADI) assistance program in improving reading culture and increasing literacy in the Indonesian community. This study is a survey study with descriptive analysis, with survey samples in various regions in Indonesia. The results of the study show that the Digital Reading Corner Program (POCADI) was presented by the National Library of the Republic of Indonesia in an effort to increase public access to libraries in public spaces in the wider community. Digital Reading Corner (POCADI) is expected to increase the reading enthusiasm of the community to fill their time by reading at the Digital Reading Corner (POCADI). This is expected to form a superior society with a reading culture and high literacy skills.*

Keyword: *Digital Reading Corner, Library Services, Reading Culture, Literacy*

Abstrak: Pojok Baca Digital (POCADI) merupakan salah satu program bantuan yang diberikan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia kepada Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus untuk menyediakan ruangan baca yang nyaman, aman dan bisa diakses oleh publik dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat, sekaligus sebagai tempat untuk mengakses informasi secara online maupun *offline* melalui koleksi buku-buku pustaka yang bermutu. Bantuan Pojok Baca Digital (POCADI) telah dilaksanakan sejak tahun 2020 dan hingga saat ini telah tersebar 533 Pojok Baca Digital (POCADI) di berbagai lokasi di Indonesia. Dengan banyaknya titik yang tersebar, maka perlu adanya pemantauan pemanfaatan dan kepuasan terhadap layanan Pojok Baca Digital di daerah. Tujuan dari penelitian ini untuk

memberikan Gambaran tentang pentingnya program bantuan pojok baca digital (OPOCADI) dalam meningkatkan budaya baca dan peningkatan literasi masyarakat Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan analisis deskripsi, dengan sampel survey di berbagai daerah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pojok Baca Digital (POCADI) dihadirkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam upaya meningkatkan akses masyarakat kepada perpustakaan pada ruang-ruang publik yang ada di masyarakat luas. Pojok Baca Digital (POCADI) diharapkan dapat meningkatkan kegemaran membaca masyarakat untuk mengisi waktu mereka dengan membaca di Pojok Baca Digital (POCADI). Hal ini diharapkan dapat membentuk masyarakat yang unggul dengan budaya membaca dan kecakapan literasi yang tinggi.

Kata Kunci: Pojok Baca Digital, Layanan Perpustakaan, Budaya Baca, Literasi

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan mengamatkan bahwa pembangunan perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca serta sebagai tempat belajar sepanjang hayat. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah bahwa Perpustakaan ditetapkan sebagai urusan wajib non pelayanan dasar untuk menyediakan layanan perpustakaan yang sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta kebutuhan informasi bagi Masyarakat.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pada Pasal 4 menyatakan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka; Pasal 5 ayat (1) huruf a bahwa masyarakat mempunyai hak yang sama untuk memperoleh layanan serta memanfaatkan dan mendayagunakan fasilitas perpustakaan; Pasal 5 ayat (1) huruf c bahwa masyarakat mempunyai hak yang sama untuk mendirikan dan/atau menyelenggarakan perpustakaan; dan Pasal 7 bahwa pemerintah menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan. Pasal-Pasal tersebut selaras dengan program Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan menyelenggarakan program bantuan sebagai bentuk stimulasi untuk mendukung penyelenggaraan Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus. Program bantuan yang diberikan kepada Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus merupakan upaya Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk memperluas akses masyarakat dalam mendapatkan layanan perpustakaan.

Pengembangan perpustakaan di Indonesia harus memperhatikan berbagai aspek, salah satunya adalah aspek layanan perpustakaan. Layanan perpustakaan adalah pemenuhan kebutuhan dan keperluan kepada pengguna jasa perpustakaan (pemustaka). Tujuan layanan perpustakaan adalah melayani pemustaka dalam memenuhi kebutuhannya dalam mencari informasi yang mereka butuhkan. Sedangkan tujuan perpustakaan memberikan layanan kepada pemustaka adalah agar bahan perpustakaan yang dimiliki oleh perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik dan maksimal oleh pemustaka. Sementara itu, fungsi layanan perpustakaan harus sejalan dan tidak menyimpang dengan tujuan perpustakaan. Layanan perpustakaan berfungsi mempertemukan pemustakan dengan bahan perpustakaan yang dibutuhkan oleh pemustaka. Oleh karena itu, layanan perpustakaan adalah pemenuhan kebutuhan dan keperluan pemustaka dengan menyediakan bahan perpustakaan dan sumber informasi secara tepat, serta penyediaan berbagai layanan dan bantuan kepada pemustaka sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP), perpustakaan harus menyelenggarakan beragam jenis layanan sekurang-kurangnya meliputi pelayanan teknis dan pelayanan pemustaka. Pelayanan teknis mencakup kegiatan pengadaan bahan perpustakaan (akuisisi) dan

pengolahan bahan perpustakaan, sedangkan pelayanan pemustaka mencakup pelayanan referensi, pelayanan sirkulasi, dan lain-lain. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang mempunyai tugas pemerintahan di bidang perpustakaan memiliki komitmen untuk terus mendorong inovasi layanan perpustakaan, salah satunya dengan mengembangkan layanan ekstensi perpustakaan berupa program bantuan Pojok Baca Digital (POCADI) yang pengelolaannya diserahkan kepada pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Perpustakaan Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Pojok Baca Digital (POCADI) adalah sebuah konsep tempat membaca yang menyediakan koleksi buku cetak, dan buku digital (*ebook*) dengan memberikan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berupa perangkat komputer, *tablet*, *smart TV* juga seperangkat meubeuler berupa sofa, meja dan kursi komputer. Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Lingkungan Perpustakaan Nasional dijelaskan bahwa bantuan yang diberikan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia merupakan salah satu bantuan pemerintah yang tidak memenuhi dalam kriteria bantuan sosial yang diberikan oleh Perpustakaan Nasional kepada perseorangan, Kelompok masyarakat, perpustakaan, lembaga pemerintah, atau lembaga nonpemerintah.

Pojok Baca Digital (POCADI) merupakan salah satu program bantuan yang diberikan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia kepada Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus untuk menyediakan ruangan baca yang nyaman, aman dan bisa diakses oleh publik dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat, sekaligus sebagai tempat untuk mengakses informasi secara online maupun offline melalui koleksi buku-buku pustaka yang bermutu. Bantuan Pojok Baca Digital (POCADI) telah dilaksanakan sejak tahun 2020 dan hingga saat ini telah tersebar 533 Pojok Baca Digital (POCADI) di berbagai lokasi di Indonesia. Dengan banyaknya titik yang tersebar, maka perlu adanya pemantauan pemanfaatan dan kepuasan terhadap layanan Pojok Baca Digital di daerah.

Pojok Baca Digital (POCADI) adalah tempat membaca yang menyediakan koleksi buku cetak dan buku digital (*ebook*). Koleksi *eBook* yang ada di POCADI berasal dari konten yang tersimpan pada lokal server dan juga konten iPunas, semua bisa dipinjam dan diunduh menggunakan aplikasi iPunas. POCADI juga dilengkapi dengan perangkat pop up dan aplikasi untuk media promosi, kegiatan serta koleksi ebook, audio dan video yang direkomendasi pada banner yang tersedia.



Gambar 1. Desain Pojok Baca Digital (POCADI)



Gambar 2. Komponen Pojok Baca Digital (POCADI)

Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
5. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2022 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Lingkungan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia;
6. Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum.

Tujuan

Kegiatan survei kebermafaatan bantuan Pojok Baca Digital (POCADI) dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Melihat pemanfaatan bantuan Pojok Baca Digital (POCADI) yang telah diberikan Perpustakaan Nasional;
2. Melihat kebermafaatan yang dirasakan masyarakat;
3. Menjadi bahan kebijakan pengelolaan bantuan Perpustakaan Nasional.

Sasaran

Terdapat dua sasaran dalam survei kebermafaatan ini:

1. Pengelola Pojok Baca Digital (POCADI) yang berasal dari Dinas Perpustakaan;
2. Masyarakat yang berkunjung ke Pojok Baca Digital (POCADI).

Ruang Lingkup

Kegiatan survei kebermafaatan ini berada pada ruang lingkup penerima Pojok Baca Digital (POCADI) tahun 2020 hingga tahun 2024. Adapun sistematika survei dilakukan secara berkala dengan penggabungan beberapa data yang telah diperoleh sebelumnya.

Pelaksanaan Survei

Survei dibedakan kedalam dua jenis sasaran yang berbeda. Hal ini dilakukan agar mudah dalam memetakan pemantauan dari Pojok Baca Digital (POCADI), baik dari sisi pengelola dan dari sisi pengguna/pemustaka.

Sasaran pertama untuk survei yang diperuntukan untuk pengelola Pojok Baca Digital (POCADI) dilaksanakan di bulan Desember – Januari 2024. Survei tersebut dilakukan dengan

menyebarkan kuesioner dalam bentuk form kepada penerima Pojok Baca Digital (POCADI). Kuesioner disebar melalui Dinas Perpustakaan dan Instansi Penerima Pojok Baca Digital (POCADI). Isian yang masuk sebanyak 77 Titik Pojok Baca Digital (POCADI) atau sekitar 14,44% dari seluruh penerima bantuan Pojok Baca Digital (POCADI). Adapun jenis pertanyaan adalah terbuka dan tertutup yang diisi oleh pengelola. Berikut adalah pertanyaan pada survei tersebut:

Tabel 1. Instrumen Kuesioner Pengelola Pojok Baca Digital (POCADI) bulan Desember – Januari 2024

1.	Tahun Bantuan Diterima	<input type="checkbox"/>	2020
		<input type="checkbox"/>	2021
		<input type="checkbox"/>	2022
		<input type="checkbox"/>	2023
2.	Lokasi Penempatan POCADI	:
3.	Jumlah pengunjung (rata – rata per bulan)	:
4.	Rata – rata usia pengunjung (dapat memilih lebih dari satu jawaban)	<input type="checkbox"/>	Kanak-kanak (5-11 tahun)
		<input type="checkbox"/>	Remaja (12-25 tahun)
		<input type="checkbox"/>	Dewasa (26-45 tahun)
		<input type="checkbox"/>	Lansia (46-65 tahun)
		<input type="checkbox"/>	Lainnya
5.	Jumlah Buku yang dibaca ditempat (rata – rata per bulan)	:
6.	Jumlah Buku yang dipinjam (rata – rata per bulan)	:
7.	Jenis buku yang sering dibaca atau dipinjam (dapat dipilih lebih dari satu)	<input type="checkbox"/>	Kesehatan
		<input type="checkbox"/>	Pendidikan
		<input type="checkbox"/>	Agama
		<input type="checkbox"/>	Sosial/Ekonomi
		<input type="checkbox"/>	Motivasi
		<input type="checkbox"/>	Life Skill
		<input type="checkbox"/>	Fiksi
8.	Manfaat Bantuan (dapat dipilih lebih dari satu)	<input type="checkbox"/>	Buku Anak
		<input type="checkbox"/>	Mencari Informasi
		<input type="checkbox"/>	Mengerjakan Tugas
		<input type="checkbox"/>	Refreshing
		<input type="checkbox"/>	Membantu dalam pengembangan karir (informasi pekerjaan)
		<input type="checkbox"/>	Meningkatkan Kemampuan diri (lifeskill)
9.	Saran dan Masukan	:
10.	Dokumentasi	:

Sasaran kedua adalah masyarakat yang berkunjung ke Pojok Baca Digital (POCADI), survei dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali sejak tahun 2021 sampai dengan 2023, untuk jumlah pengunjung Pojok Baca Digital (POCADI) yang memberikan respon terhadap survei tahun 2021 sebanyak 304 orang, tahun 2022 sebanyak 565 orang dan tahun 2023 sebanyak 253 orang. Survei dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertutup, dimana pertanyaan tersebut dikelompokkan untuk mendapatkan gambaran mengenai 6 (enam) parameter yang akan diukur tingkat kepuasannya. Keenam parameter tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Parameter 1: Kegunaan Pojok Baca Digital (POCADI)
- b) Parameter 2: Kesesuaian konten Pojok Baca Digital (POCADI) dengan kebutuhan pengguna
- c) Parameter 3: Kemudahan Pojok Baca Digital (POCADI) untuk dioperasikan
- d) Parameter 4: Lokasi Pojok Baca Digital (POCADI)
- e) Parameter 5: Layanan petugas POCADI

f) Parameter 6: Frekuensi penggunaan Pojok Baca Digital (POCADI) dalam 3 bulan terakhir dari survei

Dari keenam parameter tersebut, kami mengurai kedalam daftar pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Pertanyaan

KEGUNAAN Secara keseluruhan, Pojok Baca Digital (POCADI) merupakan tempat yang cocok dan mendukung saya dalam mencari informasi, membaca dan belajar.
KESESUAIAN KONTEN Pojok Baca Digital (POCADI) menyediakan koleksi (tercetak dan digital) sesuai kebutuhan saya. Saya berhasil menemukan buku digital (ebook) sesuai kebutuhan melalui Pojok Baca Digital (POCADI). Saya berhasil menemukan buku tercetak yang saya butuhkan melalui Pojok Baca Digital (POCADI).
KEMUDAHAN Saya tidak mengalami kesulitan ketika mengoperasikan Pojok Baca Digital (POCADI). Fungsi dan kualitas perangkat keras (<i>keyboard, mouse, tablet</i> dsb) yang disediakan. Perangkat (wifi, koleksi buku, aplikasi dan komponen lainnya) yang terdapat dalam Pojok Baca Digital (POCADI) mudah untuk dioperasikan dan digunakan.
LOKASI Saya dapat menemukan lokasi Pojok Baca Digital (POCADI) dengan mudah.
LAYANAN PETUGAS Petugas Pojok Baca Digital (POCADI) memberikan respon yang tanggap dan baik kepada pengguna. Petugas Pojok Baca Digital (POCADI) memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam menjawab pertanyaan pengguna.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, BAB I pasal 1, ayat:

- Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.
- Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.
- Bahan perpustakaan adalah semua hasil karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam.
- Masyarakat adalah setiap orang, kelompok orang, atau lembaga yang berdomisili pada suatu wilayah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang perpustakaan.

Menurut Basuki (Dalimunte, 2023) “Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan dijual”.

Pengertian Digital menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah:

- berhubungan dengan angka-angka untuk menunjukkan informasi atau system perhitungan tertentu;
- berkaitan dengan atau menggunakan komputer atau internet.

Buku Digital (*Digital Book*) atau dikenal dengan *Elektronik Book (e-book)* merupakan sebuah buku yang dapat dibuka dan diakses secara elektronik melalui komputer, laptop, atau *smartphone*.

Berikut adalah pengertian budaya baca dan kecakapan literasi menurut beberapa sumber:

- Reading literacy is understanding, using, evaluating, reflecting on and engaging with texts to achieve one’s goals, to develop one’s knowledge and potential, and to participate in society* (OECD, 2018:9).
- Budaya baca adalah kebiasaan membaca yang dilakukan terus-menerus dan menjadi bagian dari kehidupan seseorang" (Tarigan, 1993).
- Budaya baca merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara sadar, teratur, dan

- berkelanjutan, kemudian menjadi bagian dari gaya hidup" (Sulistyo-Basuki, 2007).
4. *Reading culture is essential to lifelong learning and civic participation in knowledge-based societies* (UNESCO, 2006).
 5. Kecakapan literasi adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara (Kemendikbud, 2017).

Menurut Soemardjan dalam bukunya *Setangkai Bunga Sosiologi*, definisi masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan” (Soemardjan, 1964). rogram Pojok Baca Digital (POCADI) dihadirkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam upaya meningkatkan akses masyarakat kepada perpustakaan pada ruang-ruang publik yang ada di masyarakat luas. Pojok Baca Digital (POCADI) diharapkan dapat meningkatkan kegemaran membaca masyarakat untuk mengisi waktu mereka dengan membaca di Pojok Baca Digital (POCADI). Hal ini diharapkan dapat membentuk masyarakat yang unggul dengan budaya membaca dan kecakapan literasi yang tinggi.

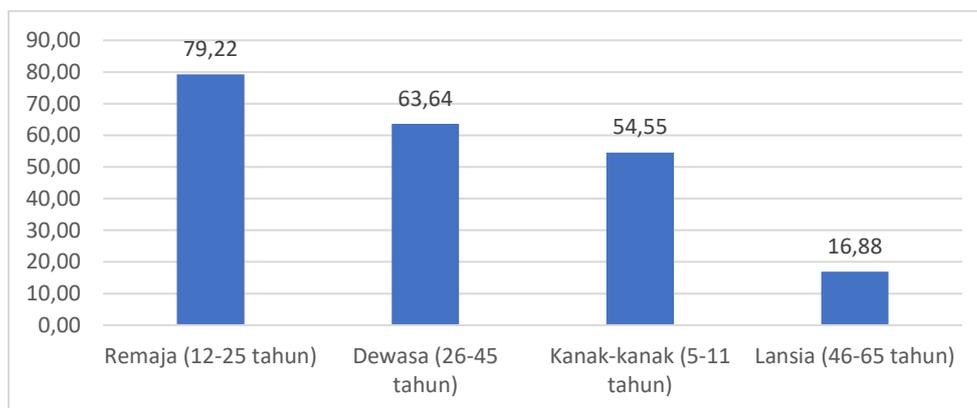
METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan, atau menggambarkan, menjelaskan suatu situasi atau kondisi sebagaimana adanya, tanpa mencoba menjelaskan hubungan sebab-akibat atau membuat prediksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bantuan Pojok Baca Digital (POCADI) adalah bantuan yang diberikan untuk Dinas Perpustakaan Provinsi dan Kabupaten/Kota sebagai layanan ekstensi diluar gedung layanan perpustakaan. Pojok Baca Digital (POCADI) ditempatkan di pusat keramaian masyarakat seperti Mall Pelayanan Publik, Layanan Satu Pintu, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Samsat dan tempat lain yang menjadi pusat kegiatan masyarakat.

Hasil analisis pertama akan menjelaskan tentang hasil pemanfaatan Pojok Baca Digital (POCADI) yang diisi oleh Pengelola Pojok Baca Digital (POCADI). Berdasarkan hasil yang didapatkan, ditemukan bahwa rata – rata pengunjung Pojok Baca Digital (POCADI) dalam sebulan sejumlah 128 pengunjung. Buku yang dibaca dalam sebulan rata – rata 99 eksemplar dan buku yang dipinjam rata – rata dalam sebulan berjumlah 60 eksemplar. Data yang masuk ditemukan bahwa terdapat 31 perpustakaan yang tidak melakukan layanan sirkulasi, dengan demikian perpustakaan tersebut hanya melakukan layanan baca ditempat.



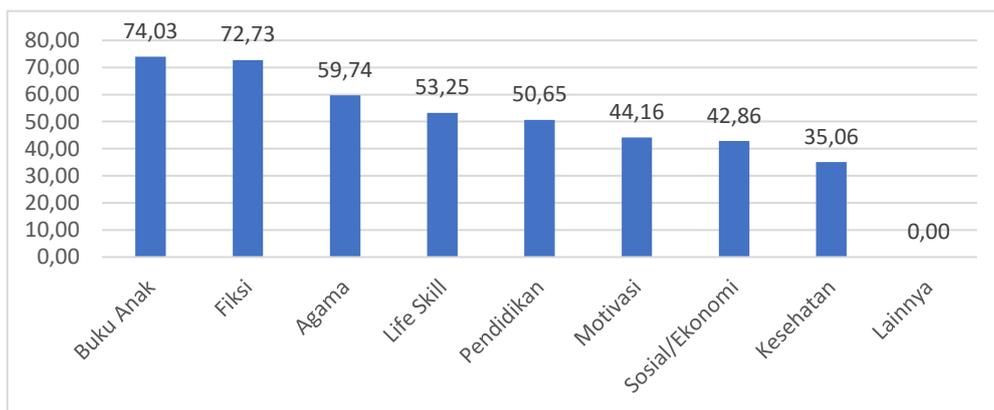
Gambar 3. Rata – Rata Pengunjung POCADI

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa rata – rata pengunjung Pojok Baca Digital (POCADI) paling banyak adalah dari kelompok Remaja dengan persentase sebesar 79,22% sedangkan kelompok usia paling sedikit adalah kelompok Lansia dengan persentase sejumlah

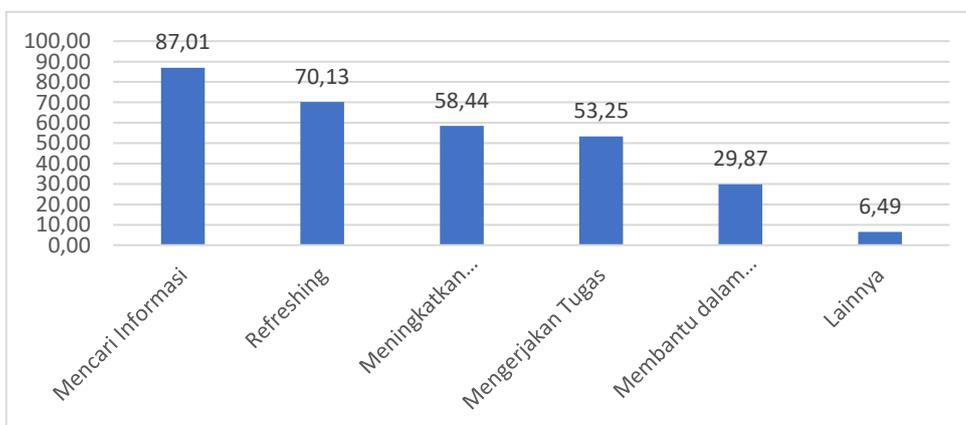
16,88%. Untuk kelompok Kanak – kanak total persentase kunjungan sebesar 54,55% dan kelompok usia Dewasa dengan persentase sebesar 63,64%. Dari hasil tersebut, kelompok Kanak – kanak tidak lagi pada angkat tertinggi. Ini merupakan temuan yang menarik dimana Pojok Baca Digital (POCADI) menjadi tempat yang paling disukai oleh kelompok usia remaja dan dewasa, baru kemudian diikuti oleh kelompok usia kanak – kanak dan lansia.

Selanjutnya kita dapat melihat fakta berikutnya terkait dengan jenis buku yang sering dibaca di Pojok Baca Digital. Pada Gambar 4 terlihat bahwa jenis buku yang paling sering dibaca adalah jenis buku anak dengan total persentase sejumlah 74,03%, selanjutnya adalah buku dengan jenis fiksi dengan persentase 72,73%, buku Agama dengan persentase 59,74%, buku Life Skill dengan persentase 53,25%, buku Pendidikan dengan persentase 50,65%, buku Motivasi dengan persentase 44,16%, buku Sosial/ekonomi dengan persentase 42,86% dan terakhir adalah buku Kesehatan dengan persentase 35,06%.

Dari data tersebut, buku Anak tetap menjadi jenis yang paling sering dibaca diikuti dengan Buku Fiksi. Tentu ini sangat menggambarkan dari banyaknya kelompok usia remaja dan dewasa yang mengakses Pojok Baca Digital (POCADI). Pemetaan Jenis Buku yang sering dibaca ini kemudian akan menjadi dasar bagi kami untuk seleksi buku siap layan di bantuan Pojok Baca Digital (POCADI). Seleksi buku akan memprioritaskan jumlah koleksi berdasarkan perbandingan persentase dari data yang didapat, dimulai dari Buku Anak, Buku Fiksi, Buku Agama, Buku Lifeskill, Buku Pendidikan, Buku Motivasi, Buku Sosial Ekonomi, dan Buku Kesehatan. Harapannya dari pemetaan tersebut, buku yang diberikan ke masyarakat semakin tepat sasaran dan minat masyarakat dalam membaca semakin tinggi.



Gambar 4. Jenis Buku Yang Sering Dibaca DI POCADI



Gambar 5. Manfaat POCADI

Pada Gambar 5 terkait manfaat dari bantuan Pojok Baca Digital (POCADI) dapat kita lihat bahwa manfaat paling besar yang dirasakan dari adanya Pojok Baca Digital (POCADI)

adalah untuk Mencari Informasi dengan total persentase sebesar 87,01%, kemudian diikuti dengan Refreshing dengan persentase sebesar 70,13%, manfaat untuk meningkatkan kemampuan diri (life skill) dengan persentase sebesar 58,44%, manfaat untuk mengerjakan tugas sebesar 53,25%, manfaat untuk membantu dalam mengembangkan karir (informasi pekerjaan) sebesar 29,86%, dan manfaat lainnya seperti mengisi kejenuhan, menunggu selama antre layanan di tempat Pojok Baca Digital (POCADI), Meningkatkan minat baca siswa, sarana pembelajaran siswa mendapat persentase sebesar 6,49%. Manfaat mencari informasi pada Pojok Baca Digital (POCADI) tetap menjadi manfaat yang paling tinggi didapatkan oleh pengunjung Pojok Baca Digital (POCADI), dan diikuti dengan refreshing. Saran dan masukan dari kegiatan Pojok Baca Digital (POCADI) yang diterima adalah adanya pendampingan dalam pengaktifan jaringan yang diberikan pada Pojok Baca Digital (POCADI), selanjutnya untuk memperbanyak koleksi tentang pendidikan, motivasi dan buku anak seperti ensiklopedia anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pengisian survei yang dilakukan oleh pengelola, ditemukan beberapa fakta diantaranya: Pojok Baca Digital (POCADI) memiliki rata – rata pegunjung perbulan 128 pengunjung, buku yang dibaca rata rata perbulan sebanyak 99 eksemplar dan buku yang dipinjam rata – rata perbulan sebanyak 60 eksemplar. Secara demografi Kelompok Usia pengguna layanan Pojok Baca Digital paling tinggi adalah Remaja (12-25 tahun) 79,22%; Dewasa (26-45 tahun) 63,64%; Kanak-kanak (5-11 tahun) 54,55%; Lansia (46-65 tahun) 16,88%. Jenis Buku yang sering dibaca tertinggi adalah Buku Anak 74,03%; Fiksi 72,73%; Agama 59,74%; Life Skill 53,25%; Pendidikan 50,65%; Motivasi 44,16%; Sosial/Ekonomi 42,86%; Kesehatan 35,06%. Terakhir terkait Manfaat Bantuan yang didapatkan, tertinggi pertama Mencari Informasi 87,01%; Refreshing 70,13%; Meningkatkan Kemampuan diri (lifeskill) 58,44%; Mengerjakan Tugas 53,25%; Membantu dalam pengembangan karir (informasi pekerjaan) 29,87%; Lainnya 6,49%.

Hasil suvey yang dilakukan kepada pengunjung Pojok Baca Digital (POCADI) diberikan scoring dengan skala 1 – 10, dengan interval sebagai berikut:

- Score 1 : Sangat Tidak Setuju
- Score 4 : Tidak Setuju
- Score 7 : Setuju
- Score 10 : Sangat Setuju

Berikut adalah rata – rata hasil dari jawaban yang masuk dari pertanyaan pertanyaan yang telah disebarluaskan ke masyarakat pengguna Pojok Baca Digital (POCADI):

Tabel 3. rata – rata hasil dari jawaban Pengguna Pojok Baca Digital (POCADI)

Daftar Pertanyaan	Tahun		
	2021	2022	2023
KEGUNAAN			
Secara keseluruhan, Pojok Baca Digital (POCADI) merupakan tempat yang cocok dan mendukung saya dalam mencari informasi, membaca dan belajar.	8,21	8,24	8,26
KESUSUAIAN KONTEN			
Pojok Baca Digital (POCADI) menyediakan koleksi (tercetak dan digital) sesuai kebutuhan saya.	7,69	7,70	8,02
Saya berhasil menemukan buku digital (ebook) sesuai kebutuhan melalui Pojok Baca Digital (POCADI).	7,75	7,74	7,94
Saya berhasil menemukan buku tercetak yang saya butuhkan melalui Pojok Baca Digital (POCADI).	7,60	7,56	7,89
KEMUDAHAN			
Saya tidak mengalami kesulitan ketika mengoperasikan Pojok Baca Digital (POCADI).	7,90	7,87	8,00

Daftar Pertanyaan	Tahun		
	2021	2022	2023
Fungsi dan kualitas perangkat keras (<i>keyboard, mouse, tablet</i> dsb) yang disediakan.	8,26	8,25	8,35
Perangkat (wifi, koleksi buku, aplikasi dan komponen lainnya) yang terdapat dalam Pojok Baca Digital (POCADI) mudah untuk dioperasikan dan digunakan.	7,89	7,95	8,10
LOKASI			
Saya dapat menemukan lokasi Pojok Baca Digital (POCADI) dengan mudah	8,38	8,45	8,61
LAYANAN PETUGAS			
Petugas Pojok Baca Digital (POCADI) memberikan respon yang tanggap dan baik kepada pengguna.	8,20	8,15	8,31
Petugas Pojok Baca Digital (POCADI) memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam menjawab pertanyaan pengguna.	8,05	7,93	8,21
FREKUENSI PENGGUNAAN (dalam 3 bulan dari saat survei dilakukan)			
1-5 kali	60%	59%	60%
6-10 kali	23%	22%	16%
Lebih dari 10 kali	17%	19%	23%
SARAN DAN MASUKAN (khusus survei tahun 2024)			
Sudah Baik	52%		
Perlu penambahan koleksi	25%		
Perlu penambahan titik/lokasi Pojok Baca Digital (POCADI)	7%		
Perlu perbaikan desain dan sarana meubeler	7%		
Perlu perbaikan internet	4%		
Perlu aktivitas marketing agar lebih dikenal	3%		
Perlu perbaikan aplikasi	2%		

Dari hasil survey di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Pengunjung sangat merasakan kegunaan Pojok Baca Digital (POCADI) sangat cocok untuk kegiatan mencari informasi, membaca dan belajar. Hal ini tercermin dari score pertanyaan nomor 1. yang secara konsisten selalu diatas 8.2 atau dengan rata – rata 8,23 selama 3 kali survei. Pojok Baca Digital (POCADI) yang digunakan sebagai sarana untuk membunuh waktu ketika menunggu pelayanan disebuah lokasi seperti mall pelayanan publik, Dukcapil dan lain sebagainya nyatanya dapat dirasakan juga manfaat yang lain seperti mencari informasi, membaca, belajar, dan mungkin manfaat lain lebih luas seperti meningkatkan lifeskill, refreshing dan lain sebagainya.
- b) Pada kesesuaian konten, kita dapat melihat bahwa rata – rata skor berada pada nilai 7,77 (setuju), hal ini menunjukkan bahwa pengunjung Pojok Baca Digital (POCADI) merasakan bahwa konten yang ada pada bantuan Pojok Baca Digital (POCADI) sesuai dengan kebutuhan mereka. Dimulai dari ketersediaan koleksi baik tercetak maupun digital sesuai dengan kebutuhan pengunjung mendapatkan skor rata – rata diangka 7,80 (setuju). Kemudian untuk buku digital mudah untuk ditemukan dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung mendapatkan skor rata – rata 7,81 (setuju). Selanjutnya buku tercetak mudah ditemukan dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung mendapatkan skor rata – rata 7,68 (setuju). Dengan demikian kesimpulan sementara adalah Konten yang ada pada Pojok Baca Digital (POCADI) baik konten tercetak maupaun digital sesuai dengan kebutuhan pengunjung Pojok Baca Digital (POCADI) dan mudah untuk ditemukan kembali.
- c) Pada unsur Kemudahan, secara umum rata – rata pengunjung setuju bahwa Pojok Baca Digital (POCADI) mudah untuk digunakan, dengan skor rata – rata berada pada nilai 8,06.

Tentu ini menjadi nilai yang cukup bagus mengingat Pojok Baca Digital (POCADI) memiliki banyak perangkat yang memiliki tata cara pengoperasian sendiri – sendiri. Diawali dengan pertanyaan no. 5, dimana pengunjung setuju bahwa mereka tidak mengalami kesulitan selama mengoperasikan Pojok Baca Digital (POCADI). Hal ini dibuktikan dengan rata – rata skor menunjukkan nilai 7,92 (setuju). Kemudian pada fungsi dan kualitas perangkat keras (*keyboard, mouse, tablet, dsb*) yang disediakan menunjukkan kualitas yang bagus dan berfungsi dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata – rata menunjukkan nilai 8,28 (Setuju). Terakhir pada Perangkat (*wifi, koleksi buku, aplikasi dan komponen lainnya*) yang terdapat dalam Pojok Baca Digital (POCADI) mudah untuk dioperasikan dan digunakan. Dengan mendapatkan skor rata – rata 7,98 (setuju). Hasil diatas tentu sangat baik mengingat banyaknya perangkat yang berada di Pojok Baca Digital (POCADI) tetapi dapat berfungsi dan berkualitas dengan baik. Tentu hal ini juga menunjukkan bahwa antar perangkat di Pojok Baca Digital (POCADI) dapat saling mendukung dan terhubung satu sama lain.

- d) Pada unsur Lokasi, pengunjung Pojok Baca Digital (POCADI) setuju bahwa mereka mudah menemukan lokasi Pojok Baca Digital (POCADI) dengan mudah. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata – rata sejumlah 8,48 (setuju). Kemudahan ditemukannya lokasi Pojok Baca Digital (POCADI) tentu menjadi unsur yang penting, mengingat penempatan Pojok Baca Digital (POCADI) memang harus diletakkan di tempat – tempat strategis berkegiatan masyarakat. Seperti, *mall* pelayanan publik, layanan satu pintu, samsat, dukcapil dan lain sebagainya. Jika Pojok Baca Digital (POCADI) tidak mudah ditemukan, tentu manfaat dari perangkat dan koleksi yang berada di POCADI tidak akan dapat dimanfaatkan dengan baik.
- e) Selanjutnya pada unsur Layanan Petugas, pengunjung Pojok Baca Digital (POCADI) merasakan bahwa layanan yang diberikan oleh petugas Pojok Baca Digital (POCADI) sudah cukup baik dengan skor rata – rata menunjukkan nilai 8,14 (setuju). Pengunjung setuju bahwa petugas memberikan respon yang tanggap dan baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata – rata sejumlah 8,22 (setuju). Pada pertanyaan berikutnya, pengunjung Pojok Baca Digital (POCADI) juga setuju bahwa petugas Pojok Baca Digital (POCADI) memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam menjawab pertanyaan yang diberikan pengunjung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata – rata 8,06 (setuju). Pelayanan petugas tentu menjadi poin yang penting, mengingat masyarakat pasti tidak serta merta memahami beberapa komponen yang ada di Pojok Baca Digital (POCADI) . Sehingga dengan skor yang didapat diatas bahwa Layanan Petugas berada pada skor yang cukup baik. Tentu menjadi yakin bahwa Pojok Baca Digital (POCADI) dapat bermanfaat lebih bagi masyarakat.
- f) Pada unsur Frekuensi Pengguna, dalam waktu 3 bulan terakhir sebelum survei dilakukan. Untuk pengunjung yang berkunjung 1 – 5 kali rata – rata sebanyak 60%. Untuk pengunjung yang berkunjung sebanyak 6 – 10 kali rata – rata sebanyak 20% dan pengunjung yang berkunjung lebih dari 10 kali rata – rata sebanyak 10 kali. Hal ini membuktikan bahwa selama tiga bulan terakhir sebelum survei dilakukan, Pojok Baca Digital (POCADI) memiliki tingkat kunjungan yang cukup banyak dan tentu baik karena Pojok Baca Digital (POCADI) dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat.
- g) Terakhir kita melihat pada unsur Saran dan Masukan, meskipun sebagian besar saran & masukan menyatakan Pojok Baca Digital (POCADI) sudah baik (52%) namun hal yang paling utama untuk diperhatikan adalah penambahan koleksi (25%). Untuk saran dan masukan lain seperti perbaikan internet dan marketing Pojok Baca Digital (POCADI) tentu harus dapat dukungan juga dari perpustakaan penerima.

KESIMPULAN

Bantuan Pojok Baca Digital (POCADI) yang diberikan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia merupakan kegiatan stimulan yang diberikan ke perpustakaan daerah/kementerian/lembaga untuk kegiatan layanan perpustakaan ke masyarakat. Harapan dari bantuan yang diberikan adalah meningkatnya layanan dan kualitas sumber daya masyarakat. Survei kebermanfaatan yang dilakukan adalah untuk melihat seberapa jauh bantuan yang diberikan betul – betul dirasakan oleh masyarakat. Berikut adalah beberapa kesimpulan dari survei kebermanfaatan Pojok Baca Digital (POCADI):

1. Bantuan Pojok Baca Digital (POCADI) jika dilihat dari survei yang dilakukan kepada pengelola, POCADI memiliki pengunjung rata – rata perbulan 128 pengunjung, buku yang dibaca rata rata perbulan sebanyak 99 eksemplar dan buku yang dipinjam rata – rata perbulan sebanyak 60 eksemplar. Secara demografi Kelompok Usia pengguna layanan Pojok Baca Digital paling tinggi adalah Remaja (12-25 tahun) 79,22%; Dewasa (26-45 tahun) 63,64%; Kanak-kanak (5-11 tahun) 54,55%; Lansia (46-65 tahun) 16,88%. Jenis Buku yang sering dibaca tertinggi adalah Buku Anak 74,03%; Fiksi 72,73%; Agama 59,74%; Life Skill 53,25%; Pendidikan 50,65%; Motivasi 44,16%; Sosial/Ekonomi 42,86%; Kesehatan 35,06%. Terakhir terkait Manfaat Bantuan yang didapatkan, tertinggi pertama Mencari Informasi 87,01%; Refreshing 70,13%; Meningkatkan Kemampuan diri (lifeskill) 58,44%; Mengerjakan Tugas 53,25%; Membantu dalam pengembangan karir (informasi pekerjaan) 29,87%; Lainnya 6,49%.
2. Untuk Survei kepada pengunjung, Pojok Baca Digital (POCADI) secara umum memiliki kebermanfaatan yang cukup tinggi dengan skor rata – rata sejumlah 8,14 (setuju). Kebermanfaatan ini diambil dari unsur Kegunaan dengan skor rata – rata sejumlah 8,24 (setuju). Unsur kesesuaian konten dengan skor rata – rata sejumlah 7,77 (setuju). Kemudian untuk kemudahan mengoperasikan Pojok Baca Digital (POCADI) dengan skor rata – rata sejumlah 8,06 (setuju). Untuk unsur Lokasi penempatan Pojok Baca Digital (POCADI) dengan skor rata – rata sejumlah 8,48 (setuju) dan untuk layanan petugas dengan skor rata – rata sejumlah 8,14 (setuju).

Saran dan masukan dari kegiatan Pojok Baca Digital (POCADI) yang diterima adalah adanya pendampingan dalam pengaktifan jaringan yang diberikan pada Pojok Baca Digital (POCADI), selanjutnya untuk memperbanyak koleksi tentang pendidikan, motivasi dan buku anak seperti ensiklopedia anak. Selain itu, juga ada masukan untuk perbaikan *design* dan sarana meubeler Pojok Baca Digital (POCADI). Perbaikan internet dan aplikasi serta saran untuk lebih gencar lagi melakukan sosialisasi agar Pojok Baca Digital (POCADI) lebih dikenal masyarakat. Dengan adanya saran dan masukan diatas, diharapkan Perpustakaan Nasional dapat melakukan pembaharuan, inovasi dan penajaman agar program bantuan layanan perpustakaan dapat semakin dirasakan oleh masyarakat secara luas.

REFERENSI

- Dalimunte, Muhammad dan Toguan Rambe. (2023). *Pengantar Psikologi Perpustakaan*. Medan: Umsupress
- KBBI. kemendikbud.go.id
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Gerakan Literasi Nasional: Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- OECD. (2018). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. Paris: OECD Publishing
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2022 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Lingkungan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tahun 2025 Petunjuk Teknis Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Bantuan Pojok Baca Digital (POCADI),
Soemardjan, S. (1964). *Setangkai bunga sosiologi*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
Sulistyo-Basuki. (2007). *Literasi informasi dan budaya baca*. Jakarta: CV Rajawali.
Tarigan, H. G. (1993). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
UNESCO. (2006). *Education for all global monitoring report: Literacy for life*. Paris: UNESCO Publishing.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah